ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v5i4.6680

DAMPAK PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP AKHLAK BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI DARUSSALAM GONDEKAN JABON JOMBANG

The Impact of the Implementation of the *Merdeka Belajar* Curriculum on the Learning Morals of Students at MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang

Meistia Dwi Yani[1], Fatikhatun Nikmatus Sholihah[2], Wisnu Siwi Satiti[3]
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
meistia011@gmail.com; faiha.achmad@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2025	Jun 26, 2025	Jul 8, 2025	Jul 13, 2025

Abstract

The implementation of the *Kurikulum Merdeka* introduces a new paradigm in Indonesian education by emphasizing learner autonomy centered on students' interests and potentials. However, such freedom must be balanced with the cultivation of character values to ensure that education is not solely focused on academic achievement but also on the development of noble character. This study aims to describe the impact of the *Kurikulum Merdeka* on students' learning character at MI Darussalam Gondekan Jabon, Jombang. A descriptive qualitative approach was employed using a case study design. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, documentation, and open-ended questionnaires involving teachers and students from Grades IV and V. The research was conducted over five months. The findings indicate that the implementation of the *Kurikulum Merdeka* has had a positive impact on students' learning character, as reflected in the improvement of responsibility, honesty, discipline, cooperation, and respectfulness. Instructional models such as *project-based learning*,

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collaborative learning, thematic-contextual learning, and the *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* have proven effective in shaping student character. Teachers played a central role as role models, habit facilitators, and direct character mentors. The study concludes that the *Kurikulum Merdeka* can serve as an effective vehicle for developing students' learning character when implemented contextually and in a balanced manner. The findings imply the need for teacher training programs integrated with character education to ensure the comprehensive success of the curriculum.

Keywords: *Kurikulum Merdeka*; Learning Character; Character Education; MI Darussalam; Instructional Models; *Profil Pelajar Pancasila*

Abstrak: Penerapan Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam dunia pendidikan Indonesia dengan menekankan kebebasan belajar yang berpusat pada minat dan potensi peserta didik. Namun, kebebasan ini perlu diimbangi dengan penanaman nilai-nilai karakter agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, melainkan juga membentuk akhlak yang mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap akhlak belajar peserta didik di MI Darussalam Gondekan Jabon, Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan angket terbuka, dengan melibatkan guru serta siswa kelas IV dan V. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap akhlak belajar peserta didik, yang tercermin melalui peningkatan nilai tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan sopan santun. Model pembelajaran seperti *project-based learning*, pembelajaran kolaboratif, tematik-kontekstual, dan kegiatan *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* terbukti efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Guru memainkan peran sentral sebagai teladan, fasilitator pembiasaan, dan pembina karakter secara langsung. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk akhlak belajar peserta didik apabila diimplementasikan secara kontekstual dan seimbang. Implikasinya menegaskan pentingnya pelatihan guru yang terintegrasi dengan pendidikan karakter untuk menjamin keberhasilan kurikulum secara menyeluruh.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Akhlak Belajar; Pendidikan Karakter; MI Darussalam; Model Pembelajaran; Profil Pelajar Pancasila

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum. Dalam tiap periode tertentu, kurikulum mengalami proses evaluasi dan pembaruan. Bahkan, tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum di Indonesia cenderung berganti seiring dengan bergantinya pemangku kebijakan (Ichsan et al., 2023). Sebagai negara yang terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan (Rahmatullah, 2023). Pendidikan merupakan

elemen fundamental dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan yang berkualitas, potensi peserta didik dapat dioptimalkan agar menjadi generasi tangguh yang siap menghadapi persaingan global (Muhajiir et al., 2021). Firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yaitu :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S. al-Mujadalah/58:11).*

Dalam surat al-Mujadalah ayat 11 ini mengandung pengertian bahwa orang yang diangkat derajatnya di sisi Allah SWT adalah orang yang beriman, bertakwa dan beramal saleh serta berilmu pengetahuan.(Zahroh, 2015), sehingga pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan yang agung dalam membentuk akhlak mulia (Rahman et al., 2021)

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya demi keselamatan dan kebahagiaan. Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum Merdeka (KM) yang kini diterapkan merupakan respons terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum ini dirancang agar siswa belajar dengan suasana menyenangkan dan merdeka dari tekanan, serta memungkinkan eksplorasi bakat dan potensi peserta didik (Wibowo et al., 2023). Kurikulum ini menitikberatkan pada kebebasan belajar, kreativitas, dan fleksibilitas dalam pembelajaran berbasis projek serta diferensiasi siswa (Sukmawati, 2022).

Salah satu program andalan dari Kurikulum Merdeka adalah "Sekolah Penggerak" yang berfokus pada pengembangan profil pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan akademik, namun juga berkarakter dan berakhlak mulia (Saparuddin et al., 2024). Namun, dampak dari penerapan kurikulum ini terhadap aspek afektif seperti akhlak belajar peserta didik masih menjadi perdebatan. Terdapat laporan adanya degradasi akhlak di kalangan peserta didik seperti sikap tidak sopan kepada guru, membuat keributan di kelas, hingga tidak mengikuti aturan kelas dengan baik (Saro'i, 2024)(Saridin, 2024).

Pentingnya akhlak dalam menuntut ilmu juga ditegaskan oleh ulama salaf seperti Imam Malik yang menekankan belajar adab sebelum ilmu. Demikian pula Imam Al-Ghazali menyebut bahwa akhlak terhadap guru merupakan syarat keberkahan ilmu. Akhlak belajar mencerminkan sikap sopan santun dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, jika kurikulum tidak mampu membentuk akhlak, maka akan berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan (Widodo et al., 2024).

Dalam konteks implementasi di lapangan, MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 4 dan 5. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat perubahan perilaku peserta didik dalam pembelajaran yang patut dianalisis lebih lanjut. Penerapan KM diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, namun dampaknya terhadap akhlak belajar belum sepenuhnya positif dan terstandarisasi (Sanjayanti & Darmayanti, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian mendalam dengan judul *"Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Akhlak Belajar Peserta Didik di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang"* guna mengevaluasi secara objektif hubungan antara implementasi kurikulum dan proses pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan mengingat munculnya indikasi penurunan sikap dan akhlak belajar siswa dalam proses pembelajaran, meskipun Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi ruang tumbuh bagi nilai-nilai karakter melalui kebebasan belajar. Selain menjawab kesenjangan penelitian terdahulu yang masih dominan berfokus pada aspek kognitif, kajian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pengambil kebijakan, serta pengelola lembaga pendidikan dasar dalam merumuskan strategi implementasi kurikulum yang tidak hanya adaptif secara akademik, tetapi juga efektif dalam membentuk akhlak mulia peserta didik. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap akhlak belajar peserta didik di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif untuk mengungkap secara mendalam dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap akhlak belajar peserta didik. Pendekatan ini digunakan karena cocok untuk mengkaji fenomena pendidikan karakter yang tidak dapat direpresentasikan secara kuantitatif. Studi

kasus dipilih agar peneliti dapat memahami konteks perilaku siswa secara nyata dan spesifik, sebagaimana digunakan oleh (Rofiqi, 2023), (Eksely et al., 2023), dan (Nawireja et al., 2025) dalam menelaah dimensi etika dan kepemimpinan dalam konteks pendidikan karakter.

Desain penelitian ini bersifat eksploratif dan naturalistik, yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam interaksi belajar-mengajar. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, mulai dari Juli hingga Desember 2024, di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas IV dan V. Pendekatan ini dirancang untuk menangkap secara otentik berbagai gejala dan perubahan perilaku siswa di ruang kelas, selaras dengan pendekatan yang digunakan oleh (Faizah et al., 2024) dan (Khoiruman & Maulana, 2025) dalam studi persepsi terhadap kurikulum.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan partisipan secara sengaja berdasarkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Subjek terdiri dari empat guru (kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan dua guru kelas) serta sepuluh siswa dari kelas IV dan V. Teknik ini digunakan untuk memastikan informasi diperoleh dari narasumber yang memahami konteks kebijakan pendidikan, sebagaimana dilakukan dalam studi oleh (Sultani et al., 2023) dan (Pranjia et al., 2020).

Instrumen pengumpulan data mencakup: pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, angket terbuka, dan dokumen pembelajaran (seperti RPP, jurnal guru, dan catatan sikap siswa). Observasi dilakukan untuk merekam perilaku nyata siswa, sedangkan wawancara dan angket digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka. Penggunaan dokumen membantu triangulasi data sebagaimana praktik yang digunakan dalam penelitian oleh (Syahrin, 2023), (Rozaq et al., 2022), dan (Inayah et al., 2025).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi relevan terkait akhlak belajar; penyajian data disusun dalam bentuk narasi tematik; dan kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola yang konsisten. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik dan sumber, sebagaimana digunakan oleh (Eksely et al., 2023) dan (Nawireja et al., 2025).

HASIL

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran di MI Darussalam

Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang telah berlangsung di kelas IV dan V, dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Siswa juga diberikan ruang untuk memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka, guna meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif dalam proses belajar.

Dalam konteks penguatan akhlak belajar, pihak sekolah menekankan pentingnya keseimbangan antara kebebasan belajar dengan pembinaan karakter. Kepala sekolah, Bapak Anas Al Abror, M.Pd., menjelaskan:

"Kurikulum Merdeka memberi ruang luas bagi siswa untuk berkembang. Tapi kebebasan ini harus diimbangi dengan penguatan akhlak. Guru tidak hanya fokus akademik, tapi juga membina akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan langsung. Evaluasi karakter dilakukan rutin tiap akhir bulan."

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menempatkan pembinaan akhlak sebagai bagian penting dari proses pembelajaran yang holistik. Berikut penjelasan mengenai bentuk-bentuk keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan langsung yang bisa diterapkan:

a. Keteladanan
    1) Sikap Sehari-hari: Guru bersikap jujur, disiplin, sopan, tepat waktu, dan bertanggung jawab.
    2) Ucapan dan Tindakan: Menggunakan bahasa santun, menghargai pendapat, dan tidak berkata kasar.
    3) Adil dan Konsisten: Memberikan perlakuan dan penilaian yang adil, tanpa pilih kasih.
    4) Peduli Sosial: Menunjukkan empati dan membantu siswa serta peduli terhadap lingkungan sekolah.
b. Pembiasaan
    1) Religius: Doa harian, sholat duha berjamaah, membaca Al-Qur'an, asmaul husna, tahlil, istighosah, tahfidz, dan dibaiyah.
    2) Disiplin: Tepat waktu masuk kelas dan berpakaian rapi sesuai aturan.

3) Tanggung Jawab & Kebersihan: Piket kelas, menjaga kebersihan, dan merapikan perlengkapan belajar.
4) Sosial: Membiasakan salam, terima kasih, dan meminta maaf dalam interaksi harian.

c. Pembinaan Langsung
1) Nasihat personal kepada siswa yang memerlukan arahan moral,
2) Mentoring/konseling dalam kelompok kecil atau individu untuk membahas isu karakter, dan
3) Pelatihan karakter melalui kegiatan seperti kepemimpinan dan kepramukaan.

Selain kepala sekolah, wawancara juga dilakukan dengan Ibu Ainur Rofi'ah, S.Pd, Guru Aqidah Akhlak. Beliau menyampaikan bahwa :

"Kurikulum Merdeka memberi ruang belajar yang lebih bebas, namun sikap disiplin dan adab tetap perlu dibimbing dan dikuatkan."

Ia menekankan pentingnya menjaga nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun agar kebebasan belajar tidak lepas dari arah moral. Guru berperan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan dan pembiasaan. Guru bisa melakukannya melalui :

a. Keteladanan Guru
1) Tanggung jawab: Guru menyelesaikan tugas tepat waktu, menepati janji, dan bersikap jujur.
2) Kedisiplinan: Hadir tepat waktu, taat aturan sekolah, konsisten dalam mengelola kelas.
3) Sopan santun: Menggunakan bahasa santun, menyapa siswa dengan ramah, serta mendengarkan dengan empati.

b. Pembiasaan dalam Aktivitas Siswa
1) Tanggung jawab:
a) Membawa perlengkapan belajar sendiri.
b) Mengumpulkan tugas tepat waktu.
c) Menjalankan peran dalam kelompok belajar.
2) Kedisiplinan:
a) Upacara bendera setiap Senin.
b) Masuk kelas tepat waktu dan mengikuti aturan.

c) Melaksanakan jadwal piket harian.

3) Sopan santun:

a) Menyapa guru dengan salam dan jabat tangan.

b) Menggunakan ucapan sopan seperti "maaf" dan "terima kasih."

c) Menjaga sikap dan intonasi saat berbicara di kelas.

c. Pembinaan Langsung

1) Nasihat personal kepada siswa dengan masalah sikap atau akhlak.

2) Mentoring/konseling secara individu atau kelompok kecil untuk membahas isu karakter.

3) Pelatihan karakter melalui kegiatan seperti kepramukaan dan pelatihan kepemimpinan.

Selanjutnya menurut Bapak Abd. Hakam, S.Pd.I, Kurikulum Merdeka perlu diterapkan karena mendorong siswa lebih aktif dan percaya diri. Ia menyatakan,

"Siswa sekarang lebih aktif dan sering berdiskusi, baik dengan saya maupun teman-temannya. Tapi kadang mereka lupa menjaga sopan santun saat berbicara. Jadi, kami terus arahkan agar interaksi yang lebih bebas ini tetap sesuai dengan nilai-nilai akhlak."

Guru tetap menekankan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun melalui keteladanan dan pembiasaan, agar kebebasan belajar selaras dengan pembinaan karakter. Adapun penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang meliputi:

a. Ruang Belajar Fleksibel

Siswa diberi kebebasan belajar sesuai minat dan bakat, yang mendorong tanggung jawab, kemandirian, dan keberanian bersikap sopan dan bertanggung jawab.

b. Penguatan Karakter Kontekstual

Guru menjadi teladan melalui interaksi harian, membiasakan siswa bersikap sopan, menghormati, dan menjaga adab dalam belajar.

c. Keteladanan dan Pembiasaan

Melalui sikap dan kebiasaan sehari-hari, guru menanamkan nilai karakter seperti sopan santun dan kedisiplinan dalam proses belajar.

2. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang.

Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dan kebiasaan belajar peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya mendorong keaktifan dan keberanian siswa, tetapi juga memunculkan tantangan dalam menjaga etika dan akhlak selama proses pembelajaran berlangsung. Dampak tersebut terlihat dalam wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta diamati dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

a. Dampak Positif

1) Meningkatkan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan tanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka menghafal doa, memahami nilai akhlak, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat.

"Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, karena metode yang digunakan lebih berbasis pada minat dan potensi mereka." (Anas Al Abror, M.Pd – Kepala Sekolah)

2) Mendorong Keaktifan dan Keberanian Mengemukakan Pendapat

Kurikulum Merdeka membuka ruang diskusi yang lebih terbuka dan membangun keberanian siswa dalam mengungkapkan pandangan secara aktif.

"Saya melihat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih berani berbicara dan mengungkapkan pendapatnya." (Ainur Rofi'ah, S.Pd – Guru Akidah Akhlak)

3) Menumbuhkan Sikap Kerja Sama dan Toleransi

Melalui pembelajaran berbasis projek dan kelompok, siswa belajar bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan tugas bersama secara bertanggung jawab.

4) Memperkuat Nilai-Nilai Karakter melalui P5

Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, kejujuran, dan kemandirian yang berdampak langsung pada sikap siswa dalam kegiatan belajar.

5) Peningkatan Partisipasi dalam Kelompok

Siswa lebih bersemangat dan menunjukkan sikap positif karena diberi keleluasaan memilih cara belajar yang sesuai dengan minat dan gaya mereka.

b. Dampak Negatif

1) Kurangnya Kendali terhadap Perilaku Siswa

Sifat pembelajaran yang terbuka membuat beberapa siswa berbicara sembarangan atau tidak menjaga sopan santun, terutama saat tidak diawasi.

"Tetap harus mengingatkan mereka agar menjaga adab dan nilai-nilai akhlak, sering anak berbicara kepada guru dengan nada tinggi." (Abd. Hakam, S.Pd.I – Guru Kelas)

2) Potensi Menurunnya Kedisiplinan

Tanpa penguatan rutinitas dan kontrol yang memadai, sebagian siswa menjadi kurang disiplin dalam mengikuti aturan belajar.

3) Ketimpangan Partisipasi dalam Kelompok

Dalam kegiatan kelompok, siswa yang kurang aktif seringkali menggantungkan diri pada teman yang lebih dominan, sehingga tanggung jawab tidak terbagi secara merata.

4) Belum Matangnya Kesadaran Akhlak pada Usia Dasar

Siswa MI yang berada pada tahap perkembangan awal masih memerlukan pengarahan ketat. Pembelajaran terbuka kadang membuat mereka bingung antara kebebasan dan kesopanan.

5) Tantangan bagi Guru dalam Menjaga Keseimbangan

Guru dituntut untuk kreatif dalam metode, namun juga harus menanamkan norma dan nilai secara konsisten, hal yang tidak mudah dijalankan oleh semua guru.

"Guru lebih fleksibel dalam mengelola kelas, memberikan ruang bagi kreativitas dan inisiatif siswa. Namun, tantangannya adalah memastikan pembelajaran tetap terstruktur dan tidak kehilangan tujuan yang jelas, terutama pada akhlak peserta didik." (Anas Al Abror, M.Pd)

3. Model Pembelajaran Penerapan Kurikulum Merdeka Yang Di Terapkan Di Mi Darussalam Untuk Meningkathan Akhlak Belajar Peserta Didik

Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang tidak hanya bertujuan mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter siswa. Sekolah ini menerapkan berbagai model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan berakhlak baik dalam proses pembelajaran. Beberapa pendekatan berikut terbukti efektif dalam mendukung pembentukan akhlak belajar siswa:

a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning / PjBL)

Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas nyata yang mengintegrasikan nilai moral dan keterampilan sosial.

Bapak Anas Al Abror, M.Pd menyatakan:

"Ada beberapa kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi terbuka. Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai pendapat orang lain, yang berkontribusi pada peningkatan akhlak, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral mereka."

Contoh Penerapan PjBL:

1) Proyek Kebersihan dan Kesehatan Sekolah

   Siswa dibagi dalam kelompok untuk membersihkan lingkungan sekolah, melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kedisiplinan.

2) Proyek Kewirausahaan Mini (Market Day)

   Siswa membuat produk dan menjualnya secara langsung. Mereka belajar kejujuran, tanggung jawab, dan pengelolaan waktu serta keuangan.

b. Pembelajaran Kolaboratif

Model ini menekankan pada kerja kelompok dan interaksi antar siswa.

Ibu Ainur Rofi'ah, S.Pd menjelaskan:

"Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pendapat, menyelesaikan tugas kelompok dan bekerja sama, namun tetap mengedepankan sikap sopan santun dan penghormatan terhadap teman dan guru."

Contoh kegiatan kolaboratif:

1) Diskusi kelompok dan pemecahan masalah
2) Penyusunan presentasi bersama

3) Kerja tim dalam menyelesaikan tugas berbasis nilai akhlak

c. Pendekatan Tematik dan Kontekstual

Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, agar lebih bermakna dan aplikatif.

Bapak Abd. Hakam, S.Pd.I menyatakan:

"Pendekatan sangat membantu, biasanya saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami."

Contoh penerapan:

1) Materi akidah akhlak dikaitkan dengan pengalaman siswa di rumah dan sekolah
2) Refleksi kejujuran dan tanggung jawab melalui kisah nyata atau simulasi situasi sosial

d. Penguatan Nilai Kejujuran, Tanggung Jawab, dan Kedisiplinan

Penerapan Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter secara alami.

1) Bukti Kejujuran:
   a) Siswa mengakui kesalahan tanpa disuruh
   b) Mengisi refleksi pembelajaran secara jujur
   c) Tidak mencontek saat ujian meski tanpa pengawasan ketat
2) Bukti Tanggung Jawab:
   a) Menyelesaikan tugas proyek tepat waktu
   b) Membawa perlengkapan belajar sesuai jadwal
   c) Menjadi ketua kelompok yang aktif membagi tugas
3) Bukti Kedisiplinan:
   a) Menurunnya keterlambatan datang ke sekolah
   b) Tertib saat kegiatan pagi, seperti doa dan sholat dhuha
   c) Mengikuti aturan kelas tanpa banyak diingatkan

e. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

P5 menjadi wadah implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan nyata yang membentuk akhlak siswa.

Contoh Projek P5:

1) Pojok Baca (Dimensi: Gotong Royong)
   a) Siswa bergotong royong menyiapkan ruang baca.
   b) Bergiliran menjaga dan merawat pojok baca.
   c) Nilai: Tanggung jawab, gotong royong, kemanusiaan.
2) Kreasi Batik Jimpitan (Dimensi: Kebinekaan Global & Persatuan)
   a) Siswa belajar budaya lokal dan membuat batik.
   b) Menggabungkan kegiatan sosial (jimpitan) untuk berbagi hasil.
   c) Nilai: Kebinekaan, keadilan sosial, cinta budaya lokal.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Proses Pembelajaran di MI Darussalam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak belajar peserta didik. Kebebasan dalam memilih topik pembelajaran mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab. Namun demikian, kebebasan ini juga menuntut penguatan karakter agar nilai-nilai seperti sopan santun, kedisiplinan, dan tanggung jawab tetap terjaga. Guru berperan penting dalam hal ini melalui tiga pendekatan: keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan langsung. Praktik yang dilakukan seperti evaluasi karakter rutin, pembelajaran berbasis proyek, dan kegiatan reflektif harian menjadi penunjang dalam pembentukan akhlak belajar siswa.

Temuan ini sejalan dengan studi (Rofiqi, 2023) yang menyatakan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan instrumen penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk kejujuran dan kerja sama melalui kegiatan kolaboratif. Hal ini tercermin pula dalam pelaksanaan proyek kebersihan dan kewirausahaan di MI Darussalam. Selain itu, (Faizah et al., 2024) menyatakan bahwa organisasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan keterlibatan guru yang tinggi dalam membimbing nilai karakter, yang juga diperlihatkan dalam praktik pembinaan langsung oleh guru akidah akhlak di sekolah ini. Dengan demikian, penguatan karakter bukan hanya pelengkap, tetapi menjadi inti dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat madrasah dasar.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan di tingkat sekolah, terutama kemampuan guru dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan belajar dan arah moral peserta didik. Adapun keterbatasan dari penelitian ini adalah ruang lingkup yang hanya mencakup satu madrasah dan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup lebih banyak sekolah dan menggunakan pendekatan campuran agar memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

2. Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Akhlak Peserta Didik Di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang

Penerapan Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang menunjukkan bahwa kebijakan ini tidak hanya mendorong peningkatan aspek kognitif, tetapi juga berdampak signifikan terhadap pembentukan akhlak belajar peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mandiri karena diberikan kebebasan belajar sesuai minat dan bakat mereka. Hal ini tercermin dalam keterlibatan siswa dalam proyek kelas, kemampuan mereka menyampaikan pendapat secara terbuka, serta meningkatnya rasa tanggung jawab atas tugas-tugas individu dan kelompok. Pendekatan berbasis proyek, reflektif, dan kontekstual yang diterapkan guru turut memperkuat pembiasaan nilai-nilai seperti disiplin, jujur, dan kerja sama.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya dampak negatif yang muncul. Beberapa siswa terlihat mengalami penurunan kedisiplinan dan kontrol diri karena kebebasan belajar tidak selalu diimbangi dengan pembinaan akhlak yang memadai. Guru menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara memberi ruang eksplorasi kepada siswa dan menegakkan batasan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari. Perilaku seperti berbicara dengan nada tinggi kepada guru, kurangnya rasa hormat dalam berdiskusi, serta ketimpangan peran dalam kerja kelompok menjadi gejala yang harus ditangani secara serius melalui pendekatan pembinaan karakter yang terstruktur.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi (Sanjayanti & Darmayanti, 2023) yang menekankan bahwa model pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka mampu membentuk karakter siswa jika didukung pendekatan yang terstruktur dan guru yang aktif membimbing. Hal ini diperkuat oleh (Sukmawati, 2022) yang menyatakan

bahwa fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memerlukan pembiasaan dan pembinaan karakter yang kuat agar tidak terjadi penurunan sikap disiplin, khususnya di tingkat dasar. Selain itu, (Saridin, 2024) menekankan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial seperti Pancasila dan rahmatan lil-'alamin dalam pembelajaran kontekstual di madrasah sangat efektif membentuk akhlak siswa, sejalan dengan praktik yang diterapkan di MI Darussalam melalui pembiasaan religius dan kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa Kurikulum Merdeka perlu dijalankan tidak hanya sebagai kebijakan pembelajaran berbasis minat, tetapi juga sebagai sistem pembentukan karakter yang sistematis. Guru perlu dibekali kompetensi pedagogik dan afektif secara berimbang, agar mampu menjadi fasilitator sekaligus pembimbing akhlak dalam kelas. Sekolah juga perlu memperkuat program evaluasi karakter sebagai bagian dari laporan perkembangan siswa, seperti yang sudah diterapkan melalui evaluasi bulanan oleh pihak sekolah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada ruang lingkupnya yang masih terbatas pada satu sekolah dasar berbasis madrasah, dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas tanpa dukungan data kuantitatif atau komparatif. Selain itu, pendekatan ini belum menggambarkan secara longitudinal bagaimana perkembangan akhlak siswa dalam jangka panjang setelah implementasi kurikulum berlangsung lebih dari satu tahun ajaran. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter di berbagai jenjang dan wilayah pendidikan.

3. Model Pembelajaran Penerapan Kurikulum Merdeka Yang Di Terapkan Di Mi Darussalam Untuk Meningkathan Akhlak Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang berdampak signifikan terhadap peningkatan akhlak belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), kolaboratif, tematik-kontekstual, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik tidak hanya didorong memahami materi secara akademik, tetapi juga diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan sopan santun. Proyek nyata seperti kebersihan sekolah, kewirausahaan mini, dan pembuatan pojok baca memberi ruang kepada siswa untuk

belajar secara aktif dan terlibat langsung dalam kegiatan yang menanamkan nilai moral. Guru berperan penting sebagai pembina akhlak, melalui pembiasaan positif, keteladanan sikap, dan interaksi langsung yang intensif.

Temuan ini diperkuat oleh studi (Rozaq et al., 2022) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dan proyek kolaboratif efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter di madrasah. (Pranjia et al., 2020) juga membuktikan bahwa keteladanan dan pembiasaan rutin guru berpengaruh besar dalam membentuk sikap sosial dan spiritual siswa. Sementara itu, (Rofiqi, 2023) menegaskan bahwa kegiatan P5 dapat memperkuat karakter siswa secara holistik, terutama dalam aspek gotong royong dan tanggung jawab sosial. Ketiga studi tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa Kurikulum Merdeka mampu menjadi medium pembinaan akhlak belajar siswa jika diimplementasikan secara kontekstual dan reflektif.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada fleksibilitas kontennya, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran harian. Guru dituntut mampu menciptakan suasana kelas yang mendidik secara kognitif sekaligus membina secara afektif. Sekolah juga perlu menyediakan sistem evaluasi karakter dan pembinaan akhlak yang konsisten. Dengan pendekatan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat mendorong lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Fokus penelitian hanya pada satu madrasah dan dua jenjang kelas (IV dan V), sehingga hasilnya belum bisa digeneralisasi ke semua sekolah dasar. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan belum mampu memberikan data kuantitatif yang dapat membandingkan capaian antar sekolah atau antar kelompok. Durasi penelitian juga relatif singkat sehingga belum bisa menangkap perkembangan karakter siswa secara jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed-method, memperluas wilayah studi, serta memperpanjang periode pengamatan untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh dan komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MI Darussalam Gondekan Jabon Jombang memberikan dampak positif terhadap pembentukan

akhlak belajar peserta didik. Melalui model pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, pendekatan tematik-kontekstual, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam keaktifan dan tanggung jawab belajar, tetapi juga mengalami pembiasaan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan kerja sama. Peran guru sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator akhlak menjadi kunci utama dalam menjaga keseimbangan antara kebebasan belajar dan pembentukan karakter.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan wacana implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pendidikan dasar berbasis nilai-nilai moral dan keagamaan. Penelitian ini menguatkan gagasan bahwa pembelajaran yang bermakna dan kontekstual dapat menjadi media efektif dalam pembentukan akhlak siswa, serta menunjukkan bahwa integrasi antara pendekatan pedagogis dan pembinaan karakter merupakan strategi yang relevan dan aplikatif di madrasah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan diperluas ke lebih banyak madrasah atau jenjang kelas yang berbeda guna memperoleh data yang lebih representatif. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed-method) dapat digunakan untuk mengukur dampak pembelajaran terhadap akhlak secara lebih objektif dan terukur. Studi longitudinal juga penting dilakukan agar dapat merekam perkembangan karakter peserta didik dalam jangka waktu yang lebih panjang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Eksely, S. P., Handriani, Y., Sharmila, Marselina, V., & Tania. (2023). Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, *2*(1), 1–16. https://doi.org/10.55927/ajae.v2i1.2166

Faizah, Z. N., Suciptaningsih, O. A., & Faizah, S. (2024). Curriculum learning organization (study at Madrasah Ibtidaiyah). *Inovasi Kurikulum*, *21*(4), 2231–2242. https://doi.org/10.17509/jik.v21i4.75807

Ichsan, Sofianora, A., Desy, Suharyat, Y., Santosa, T. A., & Supriyadi, A. (2023). Pengaruh profesionalitas guru matematika dalam meningkatkan kompetensi siswa Era Revolusi Industri 5.0 di Indonesia: Sebuah Meta-Analisis. *Jurnal Math-UMB.EDU*, *10*(2), 49–58. https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v10i2.4868

Inayah, S., Basri, H., Jubaeli, A., Ulfah, A. R., Ridhwan, M., Ismet, S., & Yuhasriati. (2025). *Pendidikan karakter membangun akhlak bangsa* (Ariyanto (ed.); ed-1, Nomor Maret). U ME Publisihing. https://www.researchgate.net/publication/390835820_PENDIDIKAN_KARAKTER_MEMBANGUN_AKHLAK_BANGSA

Khoiruman, M., & Maulana, F. (2025). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah (MA). *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, *3*(1), 1–12. https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/sigma/article/view/1074

Muhajiir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihin, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., Martiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., E.W.T, A. W., … Masgumelar, N. K. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. In A. Wijayanto & Dkk (Ed.), *Akademia Pustaka* (ed-1). https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/53245/1/eBook Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar%28hal59%29.pdf

Nawireja, I. K., Simanjuntak, C. Y., Hutahaean, M. A. S., Leriya, D., Putri, N. A., Ananda, E. T., & Putra, R. A. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah sebagai komunitas belajar yang berkelanjutan. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, *10*(01), 130–137. https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.385

Pranjia, U. R., Ulpa, I. M., & Manthika, S. P. (2020). Implementasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Sistem Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(1), 31–43. https://doi.org/10.22236/jpi.v11i1.5032

Rahman, R. A., Astina, C., & Azizah, N. (2021). Understanding Curriculum "Merdeka Belajar-Kampus Merdeka" at PBA UNSIQ: Integration Values between Humanistic Ethics and Local Wisdom Resistance". *Seminar Nasional Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Berbasis Integrasi Keilmuan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru*, 252–268. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/64945/1/21. Strategi dan Perkembangan Dalam Proses Pembelajaran Pencegahan Penyebaran Covid-19 dalam Proses Pembukaan Kembali Sekolah.pdf#page=263

Rahmatullah, N. (2023). Evaluasi Program Bantuan Penguatan Budaya Kerja SMK di Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, *16*(1), 1–12. https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i1.620

Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(2), 166–176. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58908

Rozaq, A., Ubabuddin, & Sunantri, S. (2022). Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Labschool Sintang. *Adiba: Journal of Education*, *2*(4), 554–570. https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/201

Sanjayanti, N. P. A. H., & Darmayanti, N. W. S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Hervina Terhadap Karakter dan Literasi Sains Serta Relevansinya Terhadap Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, *13*(2), 84–93. https://doi.org/10.23887/jppii.v13i2.67964

Saparuddin, S., Patahuddin, P., Syahrul, S., & Suhardi, I. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak di SD Negeri 017 Napo Kabupaten Polewali Mandar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(11), 13181–13193. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i11.6280

Saridin. (2024). The Integration of Pancasila Values and the Values of Rahmatan lil-Alamin: A Perspective on the Merdeka Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *3*(5), 2208–2228. https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.402

Saro'i, M. (2024). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *IJELAP : Indonesian Journal of Education Language and Psychology*, *1*(1), 1–10. https://journal.irsyad.org/index.php/ijelap/article/view/3

Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, *12*(2), 121–137. https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.121-137

Sultani, S., Alfitri, A., & Noorhaidi, N. (2023). Teori Belajar Humanistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 177–193. https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.16108

Syahrin, A. A. (2023). Pembelajaran Sosiologi Abad 21: Urgensi Asesmen Autentik bagi Peserta Didik. *FOUNDASIA*, *14*(2), 52–69. https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.65104

Wibowo, F. C., Budi, A. S., Arnisah, I. R. A., Ginting, F. M. W., Rahayu, A. F. A. K. K. N. K., Hasanah, T. P. S. S. I., Aini, E. R., Efrima, C., Basyir, S. N., Rahma, A., Saripah, S. A., & Aziz, N. R. N. (2023). *Stem Education: Advancing Project Physiscs of Kurikulum Merdeka Indonesia* (A. Yanto (ed.); ed-1). PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/publication/387708343_STEM_EDUCATION_ADVANCING_PROJECT_PHYSICS_OF_KURIKULUM_MERDEKA_INDONESIA

Widodo, S. F. A., MR, M. I. F., Widiastuti, A., Ahmed, T., & Shahzeb, S. (2024). Implementasi dan dampak pendidikan holistik berbasis lingkungan pada siswa: studi kasus di sekolah alam. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *24*(2), 193–204. https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.76954

Zahroh, L. (2015). Integrasi Iman dan Ilmu Pengetahuan dalam Pendidikan Islam (Kajian Q.S. al-Mujadalah Ayat 11, Q.S. al-Taubah Ayat 122, dan Q.S. al-Isra Ayat 36). *Skripsi, UIN Walisongo Semarang*, 1. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4674/